

---

## **PENDEKATAN OBJEKTIF: KARYA SASTRA PUISI “PENERIMAAN” KARYA CHAIRIL ANWAR**

**Demylia Lady Amara<sup>1</sup>, Salsabella Wawa Anasya<sup>2</sup>, Nur Halimatusyadiyah<sup>3</sup>**

**Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi**

**dladyamara99@gmail.com  
salsabellawawa24@gmail.com  
nurhalimatusyadiyah28@gmail.com**

### ***Abstract***

*Literary works are literary, written works that, compared to other writings, have various advantages, such as authenticity, artistry, beauty in their content and expression, drama, epic, and lyrics. A literary work in poetry is an overflow of expression of an emotional soul. Poetry is categorized as a unique literary work because it is created from imagination and contains the most profound experiences of its poets analogous to beautiful language. A poem is a literary work with a language that is compacted, shortened, and rhythmically given with a solid sound and a selection of figurative (imaginative) words. It serves as a means by which man expresses and expresses his thoughts and feelings to other human beings. An objective approach is an approach that orients or focuses attention on the poem itself. Poetry is considered an object of self-sufficiency, an independent world. Since it is considered an autonomous world, the decipherment, interpretation, and judgment are based on the poem itself regardless of the poet, the reader, or reality. This approach is more widely used in poetry. This approach is widely used in poetry. This paper also intends to apply an objective approach in analyzing poetry. Within the scope of poetry, elaborates that the literary work is not only a system of norms but also several strata (layers) of norms. The process of analyzing is directed at understanding the parts of a literary work supporting the whole, and conversely, the whole itself is of the parts. Therefore, to understand its meaning, literary works must be analyzed on the basis of their own structure, detached from the historical background, detached from the author's self and intentions, and their effects on the reader. The only important thing is close reading, that is, a way of reading that is dotted with the opinion that each part of the text should occupy a place within the entire structure so that the hooks make sense. An objective approach, is an approach that orients or focuses attention on the poem itself. Poetry is considered an object of self-sufficiency, an independent world. Since it is considered an autonomous world, the decipherment, interpretation, and judgment are based on the poem itself, regardless of the poet, the reader, or the reality.*

**Key words:** *Objective, literary work, poetry*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

<sup>2</sup> Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

<sup>3</sup> Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kesusastraan, karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain memiliki berbagai ciri keunggulan seperti: keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya, drama, epik, dan lirik. (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 786). Ada beberapa jenis karya sastra diantaranya, sastra bandingan, sastra daerah, sastra dunia, sastra erotik, sastra hiburan, sastra Indonesia, sastra Indonesia klasik, sastra tulisan dan sastra lainnya. Karya sastra itu sendiri berisi mengenai pengalaman yang biasanya dialami oleh pengarang itu sendiri.

Karya sastra berupa puisi pada dasarnya merupakan luapan ekspresi dari sebuah emosional jiwa. Puisi dikategorikan sebagai karya sastra yang paling unik karena tercipta dari imajinasi serta memuat pengalaman terdalam dari penyairnya yang dianalogikan ke dalam bahasa yang indah. Namun, kita perlu mengaitkan puisi dengan riwayat pengarangnya serta kondisi yang menjadi konteks penciptaan karya yang dibuatnya agar dapat memahami makna puisi yang disampaikan oleh pengarang. Selain itu, dalam menganalisis puisi pembaca juga harus memiliki kemampuan agar bisa memahami makna yang disampaikan dari isi puisi tersebut. Ada banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan kritik terhadap karya sastra, seperti: pendekatan mimesis, pragmatis, ekspresif, objektif, semiotik, sosiologis, psikologis, dan pendekatan moral.

Kemampuan dalam menganalisis puisi merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi para pembaca, akan tetapi menganalisis puisi sangat diperlukan agar pembaca mampu memahami makna yang terkandung serta tidak salah mengartikan makna yang disampaikan dalam puisi tersebut. Puisi adalah sebuah cara untuk

menuangkan ide serta gagasan yang merangsang imajinasi dan melibatkan perasaan, penglihatan, pendengaran, serta perabaan dalam penyusunan kata yang berirama (Pradopo, 2010).

Pendekatan objektif, adalah pendekatan yang berorientasi atau memfokuskan perhatian kepada puisi itu sendiri. Puisi dianggap sebagai objek yang bisa mencukupi diri sendiri, dunia yang mandiri. Karena dianggap sebagai dunia yang otonom, maka penguraian, penafsiran, dan penilaian didasarkan pada puisi itu sendiri tanpa melihat penyair, pembaca maupun realitas. Tulisan ini pun bermaksud menerapkan pendekatan objektif dalam menganalisis puisi. Dalam lingkup puisi, Pradopo (2000: 14) menguraikan bahwa karya sastra itu tak hanya merupakan satu sistem norma, melainkan terdiri dari beberapa strata (lapis) norma.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian sastra terdapat beberapa metode atau pendekatan dalam menganalisis sebuah karya. Perbedaan metode inilah yang kemudian memunculkan adanya berbagai jenis penelitian sastra, tergantung dari mana sudut pandang yang dipakai. (Rahima, 2017:1). Sehubungan dengan hal tersebut, Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskripsi, penulis akan memaparkan analisis menggunakan pendekatan objektif pada puisi "*Penerimaan*" karya Chairil Anwar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah puisi yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

### "PENERIMAAN"

*Chairil Anwar*

*Kalau kau mau kuterima kau kembali  
Dengan sepenuh hati  
Aku masih tetap sendiri  
Kutahu kau bukan yang dulu lagi  
Bak kembang sari sudah terbagi  
Jangan tunduk! Tentang aku dengan  
berani  
Kalau kau mau kuterima kembali  
Untukku sendiri tapi  
Sedang dengan cermin aku enggan  
berbagi.*

## 1. Struktur Fisik

### Tipografi (Perwajahan Puisi)

Tipografi yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Peranan tipografi dalam puisi adalah untuk menampilkan aspek artistik visual dan untuk menciptakan makna tertentu. Puisi "Penerimaan" karya Chairil Anwar memiliki tipografi yang unik. Puisi ini memiliki enam bait dengan pola 2-1-2-1. Pada bait pertama, ketiga dan kelima terdapat dua larik sedangkan bait kedua, keempat, dan keenam terdapat satu larik. Setiap awal larik puisinya menggunakan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda baca titik (.) serta tidak banyak menggunakan tanda baca lain yang digunakan hanya tanda baca seru (!) pada larik *Jangan tunduk! Tentang aku dengan berani*.

### Diksi

Diksi yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat

kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

Pemilihan kata-kata dalam puisi *Penerimaan* menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga maknanya dengan mudah dipahami. Dalam puisi tersebut juga terdapat kata yang memakai konotasi, diantaranya, sebagai berikut:

*bak* : bagaikan

*kembang sari* : wanita perawan

*tunduk* : melihat ke bawah atau malu

*tentang* : melawan atau temui

*cermin* : alat pantul atau bayangan

### Citraan

Citraan yaitu kesan yang dapat kita tangkap (terima) pada kalimat atau baris dalam puisi atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair. Citraan yang dipakai dalam puisi *Penerimaan* ini sebagai berikut.

#### a. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan, sehingga hal-hal yang tidak terlihat seolah-olah terlihat.

Misalnya,

*/kau bukan yang dulu lagi/, /Jangan tunduk!/, /dengan cermin aku enggan berbagi/*

#### b. Citraan Peraba

Citraan yang timbul gambaran yang dapat dihayati dengan indra peraba atau perasaan.

Misalnya,

*/Bak kembang sari sudah terbagi/ seolah membayangkan bagaimana situasi bunga yang telah terbagi*

### **Bunyi**

Bunyi adalah sesuatu hal yang dibentuk oleh rima dan irama. Bunyi dapat menciptakan suasana tertentu dalam pembacaan puisi. Bunyi yang terdapat dalam puisi *Penerimaan* ini adalah bunyi *euphony*. Bunyi *euphony* adalah bunyi yang dipakai untuk menghadirkan suasana keriang, semangat, gerak, kegembiraan dan keberanian. Dalam puisi *Penerimaan* tersebut terdapat rasa semangat pengharapan seseorang yang akan kembali walaupun di dalamnya juga terdapat bunyi *chacophony* karena di dalamnya juga terdapat kecemasan dalam pengharapan serta suasana haru mengingat cinta yang tulus yang terdapat pada puisi tersebut.

### **Irama**

Irama adalah lagu kalimat yang digunakan penyair dalam mengapresiasi puisinya berkenaan dengan pergantian tinggi rendahnya bunyi. Irama yang digunakan dalam puisi *Penerimaan* adalah irama yang menunjukkan keteguhan hati dalam mempertahankan prinsipnya walaupun di dalamnya memberikan kesempatan dan harapan. Irama yang dihasilkan terkesan biasa saja karena kata-kata pada tiap barisnya menggunakan kata-kata yang sederhana. Tetapi saya rasa ada penekanan dan kesejajaran vocal a pada larik */Kalau kau mau kuterima kau kembali/* yang membuat keindahan irama dalam pembacaannya.

### **Rima**

Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Puisi ini memiliki rima

yang tetap karena seluruh baris pada puisi ini berakhiran huruf i dari awal hingga akhir.

*Kalau kau mau kuterima kau kembali  
Dengan sepenuh hati  
Aku masih tetap sendiri  
Kutahu kau bukan yang dulu lagi  
Bak kembang sari sudah terbagi  
(Setiap lariknya berakhiran dengan huruf I)  
Jangan tunduk! Tentang aku dengan berani  
Kalau kau mau kuterima kau kembali  
Untukku sendiri tapi  
Sedang dengan cermin aku enggan berbagi.*

Puisi ini dapat digolongkan dalam puisi berima terbuka dan rima datar. Karena suku akhirnya termasuk suku terbuka dengan vocal yang sama yaitu vocal *i* (rima terbuka) dan kata-kata yang berima terdapat pada baris yang sama (rima datar). Seperti: *Kalau kau mau kuterima kau kembali*.

### **Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah bentuk tulisan yang dipergunakan dalam suatu karya sastra dengan tujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran penyair. Gaya bahasa disebut juga majas. Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi *Penerimaan* adalah gaya bahasa perumpamaan (jenis majas padanan kata) dan majas personifikasi. Misalnya majas perumpamaan dan masjas personifikasi berikut.

Majas Perumpamaan

*Kutahu kau bukan yang dulu lagi  
Bak kembang sari sudah terbagi*

Majas Personifikasi

*Untukku sendiri tapi  
Sedang dengan cermin aku enggan berbagi.*

### **Kata Konkret**

Kata konkret yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya citraan. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Pada puisi *Penerimaan* terdapat kata konkret seperti *Bak kembang sari sudah terbagi* artinya wanita yang sudah kehilangan keperawanannya dan *sedang dengan cermin aku terbagi* artinya si “aku” tidak ingin wanitanya mendua bahkan dengan bayangannya sekalipun.

## **2. Struktur Batin**

### **Tema**

Secara garis besar tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni. Ide pokok suatu karya seni dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan *subject matter* (pokok soal) dan judul karya (Natasha, M., Rahima, A., & Sujoko, S., 2022:91). Dalam sebuah puisi tema dapat dipahami melalui media puisi yakni bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan. Tema yang diangkat pada puisi *Penerimaan* yaitu tentang *percintaan*. Tentang *seorang lelaki yang masih memberi harapan kekasihnya untuk kembali meskipun sang kekasih sudah bersama orang lain*. Ini tergambar dari bait pertama dan kedua.

*Kalau kau mau kuterima kau kembali  
Dengan sepenuh hati  
Aku masih tetap sendiri*

Ia beri kesempatan kepada seorang perempuan untuk kembali walau sudah bersama orang lain. Maka ia ingin perempuan itu memutuskan keputusan dengan tegas apakah mau kembali atau

tidak. Hal ini tergambar pada lanjutan syairnya sebagai berikut:

*Kutahu kau bukan yang dulu lagi  
Bak kembang sari sudah terbagi  
Jangan tunduk! Tentang aku  
dengan berani  
Kalau kau mau kuterima kembali  
Untukku sendiri tapi  
Sedang dengan cermin aku  
enggan terbagi*

### **Rasa**

Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisi. Rasa yang ada pada puisi *Penerimaan*. Ini adalah rasa semangat pengharapan dengan sedikit kecemasan pada setiap baitnya. Harap dan cemas terhadap sang mantan kekasih yang akan berpikir dan menimbang penawarannya dengan matang hingga ia akan kembali padanya.

### **Nada**

Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll. Pada puisi *Penerimaan* ini, terdapat penguangan perasaan harap-harap cemas dan ketegasan. Pengharapan yang ia rasakan dikarenakan pada dasarnya ia masih mencintai kekasihnya yang dulu. Suasana yang timbul dalam membaca puisi *Penerimaan* adalah romantisme. Suasana romantisme cinta yang dibuat akan memunculkan rasa haru akan cinta tulus manusia untuk menerima mantan kekasihnya kembali dan memberi kesempatan kedua untuk hidup bahagia hanya bersamanya.

### **Amanat**

Amanat adalah maksud, himbuan, pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya.

Amanat yang terdapat pada puisi *Penerimaan* adalah agar perempuan yang dimaksud si *Aku* mempertimbangkan penawaran si *Aku* dan memutuskan dengan tegas pilihan yang akan diambil perempuan tersebut. Puisi tersebut juga memiliki pesan untuk jangan pernah menduakan seseorang yang mencintai dengan tulus dan tanpa pamrih.

### SIMPULAN

Pendekatan bjektif adalah pendekatan yang memberi perhatian penuh pada karya sastra sebagai struktur yang otonom, karena itu tulisan ini mengarah pada analisis karya sastra secara strukturalisme. Sehingga pendekatan strukturalisme dinamakan juga pendekatan objektif. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Ia berfungsi sebagai sarana manusia mengekspresikan dan mengungkapkan pemikiran maupun perasaannya kepada manusia lain. Perasaan dan emosi biasanya disifatkan sebagai suatu keadaan (state) dari diri organisme atau individu pada suatu waktu. Misalnya orang merasa senang, terharu dan sebagainya bila melihat sesuatu, mendengar sesuatu, mencium

bau dan sebagainya. Pendekatan ini lebih banyak digunakan dalam bidang puisi. Tulisan ini pun bermaksud menerapkan pendekatan objektif dalam menganalisis puisi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Pradopo, Rachmat Djoko. (1994). *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Rahima, A. (2017). Literature Reception (a Conceptual Overview). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 1-16. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/viewFile/37/37>
- Natasha, M., Rahima, A., & Sujoko, S. (2022). Jenis-Jenis Tema dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 89-100. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/viewFile/315/150>